

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia banyak memiliki jumlah pulau, dan disetiap pulau yang ada memiliki budaya yang berbeda. Sebab itulah yang membuat Indonesia memiliki budaya yang beranekaragam. Indonesia memiliki keunggulan dibandingkan dengan negara lain dengan keanekaragaman budaya.

Museum ialah tempat lembaga terbuka permanen yang bersifat umum. Museum mempunyai fungsi lain yaitu sebagai tempat untuk merawat, menyajikan, menyimpan serta melestarikan aset negara dan tempat memorial bersama untuk benda - benda bersejarah agar selalu dapat dilihat dan diingat dari masa ke masa. Museum sendiri ditata sedemikian rupa guna memudahkan masyarakat untuk menyaksikannya. Dengan adanya museum di daerah - daerah, maka warga yang tinggal di daerah tersebut akan mengetahui tentang silsilah nenek moyangnya dan mengetahui perjalanan serta perubahan sejarah di daerah tersebut

Museum Lambung Mangkurat merupakan museum milik pemerintah daerah Kalimantan Selatan. sejak Januari 2001 Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Selatan mengelola Museum ini yang sebelumnya di era otonomi daerah pengelolanya berada dibawah Direktorat permuseuman Depdikbud Jakarta. Sebagai lembaga pemeliharaan dan tempat pengembangan kebudayaan. Museum ini juga mempunyai beberapa gedung mulai dari gedung pameran utama, Laboratorium maupun gedung penyimpanan. Didalam gedung museum juga terdapat ruang yang memamerkan benda koleksi yang mempunyai spesifikasi tertentu, contohnya ruang sejarah yang memamerkan sebuah benda koleksi yang berhubungan dengan sejarah umum.

Museum Lambung Mangkurat memiliki tujuan untuk menjadi tempat wisata edukasi yang dapat menambah pengetahuan masyarakat sekitar. Museum

Lambung Mangkurat cukup berpotensi di Indonesia untuk di kenal dan menjadi sarana ilmu pengetahuan bagi masyarakat di kota Banjarbaru maupun masyarakat di luar kota Banjarbaru. Museum Lambung Mangkurat yang memiliki 12.000 buah koleksi benda, dikategorikan dalam 10 kategori yakni (Historika, Etnografika, Biologika, Arkeologika, Numismatika, Filologika, Keramologika, Geologika, Teknologika dan Seni Rupa). Museum ini dikelola langsung oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Selatan.

Hanya memiliki sebuah logo sebagai branding, Museum Lambung Mangkurat dikatakan memiliki citra yang sudah ketinggalan jaman. Tidak adanya promosi yang dilakukan pemerintah untuk memperkenalkan dan mengajak untuk mengunjungi Museum Lambung Mangkurat, menjadikan Museum Lambung Mangkurat semakin berkurang pengunjung nya disetiap tahun.

Berdasarkan data pengunjung dari pihak Museum Lambung Mangkurat, diketahui bahwa jumlah pengunjung pada menurun dari 2 tahun terakhir, pada tahun 2016 berjumlah 81.900 orang, kemudian pada tahun berikutnya yaitu 2017 turun menjadi 70.439 orang. Terjadinya penurunan pengunjung pada Museum Lambung Mangkurat disebabkan oleh banyak hal, berdasarkan observasi yang dilakukan penulis bahwa mahasiswa itu cenderung tidak minat berwisata ke museum karena dianggap tidak menarik dan membosankan.

Berdasarkan data tersebut, sehingga penulis dapat menyimpulkan bahwa Museum Lambung Mangkurat memerlukan promosi yang dapat meningkatkan jumlah pengunjung, agar masyarakat khususnya pelajar dapat mengetahui dan mengunjungi Museum Lambung Mangkurat serta menjaga dan melestarikan wisata edukasi dan rekreasi yang ada di Kota Banjarbaru.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Setelah menelaah dalam perancangan ini terdapat beberapa identifikasi masalah di latar belakang, antara lain:

1. Tidak adanya Promosi untuk menarik pengunjung Museum Lambung Mangkurat
2. Kurangnya informasi mengenai Museum Lambung Mangkurat terutama bagi masyarakat kalimantan selatan.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan masalah diatas dan agar lebih mendetail pokok dari pembahasan penelitian ini, maka masalah yang dihadapi dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah merancang strategi promosi yang tepat Museum Lambung Mangkurat?
2. Bagaimanakah perancangan media promosi yang tepat Museum Lambung Mangkurat untuk meningkatkan pengunjung?

1.3 Batasan Masalah

Identifikasi permasalahan di atas maka dapat disimpulkan batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

Perancangan ini akan berfokus pada Promosi Museum Lambung Mangkurat sesuai masalah dan tujuan yang telah dibuat. Dan Penelitian ini juga akan dilakukan pada bulan agustus 2018 sampai selesai. Penelitian akan dilaksanakan Di Kota Banjarbaru. Penelitian akan berfokus kepada Strategi apa saja yang akan dilakukan untuk menjadi landasan promosi yang baru untuk Museum Lambung Mangkurat. Karena Penelitian ini bertujuan untuk menyelesaikan masalah promosi untuk meningkatkan Jumlah Pengunjung Museum Lambung Mangkurat. Pada akhirnya

Perancangan ini akan bermanfaat dan digunakan untuk referensi bagi pembaca, penulis maupun Pemerintah daerah dalam menyelesaikan masalah promosi.

1.4 Tujuan Perancangan

Tujuan dalam perancangan ini terdapat beberapa identifikasi antara lain:

1. Dapat mengetahui bagaimana merancang strategi promosi Museum Lambung Mangkurat.
2. Dapat mengetahui bagaimana promosi yang dilakukan untuk meningkatkan pengunjung Museum Lambung Mangkurat.

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam perancangan ini terdapat beberapa manfaat antara lain:

1.5.1 Bagi Akademis

Menambah sebuah ilmu pengetahuan dalam Desain Komunikasi Visual dalam konsentrasi Advertising mengenai promosi Museum Edukasi Lambung Mangkurat sesuai landasan teori-teori yang digunakan.

1.5.2 Bagi Peneliti

Manfaat bagi penulis adalah mampu untuk menjabarkan ilmu pengetahuan tentang promosi wisata di era modern sekarang ini, serta berkembang dalam bidang periklanan.

1.6 Metode Penelitian

Metode kualitatif digunakan sebagai metode dalam penelitian ini. penulis yaitu menggunakan metode kualitatif. Menurut Strauss dan Corbin, metode kualitatif merupakan salah satu metode penelitian yang menghasilkan data yang tidak dapat ditemukan dengan menggunakan statistik atau dengan cara kuantifikasi) (dalam Wiratna, 2014; 19).

1.6.1 Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara menjelaskan dengan tujuan percakapan tertentu. Penulis dan responden dalam menggunakan metode ini berhadapan langsung (tatap muka) agar informasi yang didapatkan secara lisan dan bertujuan agar dapat menjelaskan masalah dari suatu penelitian (Lexy J Moleong, 2008:135).

Dalam wawancara, penulis melakukan wawancara kepada kedua belah insitusi, yaitu Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Banjarbaru dan Pengelola Museum Lambung Mangkurat. Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dimana wawancara sudah terlebih dahulu penulis siapkan.

2. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara keseluruhan pada peristiwa tertentu. Tujuan dari observasi untuk meneliti dan memahami kegiatan dari individu maupun kelompok di saat waktu tertentu. (V.Wiratna, 2014:2013).

Dalam observasi penulis mendatangi suatu objek wisata Museum Lambung Mangkurat, di kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan, secara langsung penulis melakukan pengamatan dari sisi kondisi tempat wisata, keunggulan yang dapat diangkat serta pengambilan foto-foto komplek Museum agar dapat data yang valid dan akurat. Disini penulis juga mendatangi Museum WASAKA sebagai kompetitor.

3. Studi Pustaka

Menurut wiratna, studi pustaka adalah analisis dari bahan dokumentasi baik dalam tertulis maupun pemikiran seseorang yang tertulis dalam sebuah media tulis. Untuk dikaji lebih jauh untuk menentukan pencapaian pada topik tertentu dari sebuah teks. (V.wiratna, 2014:23).

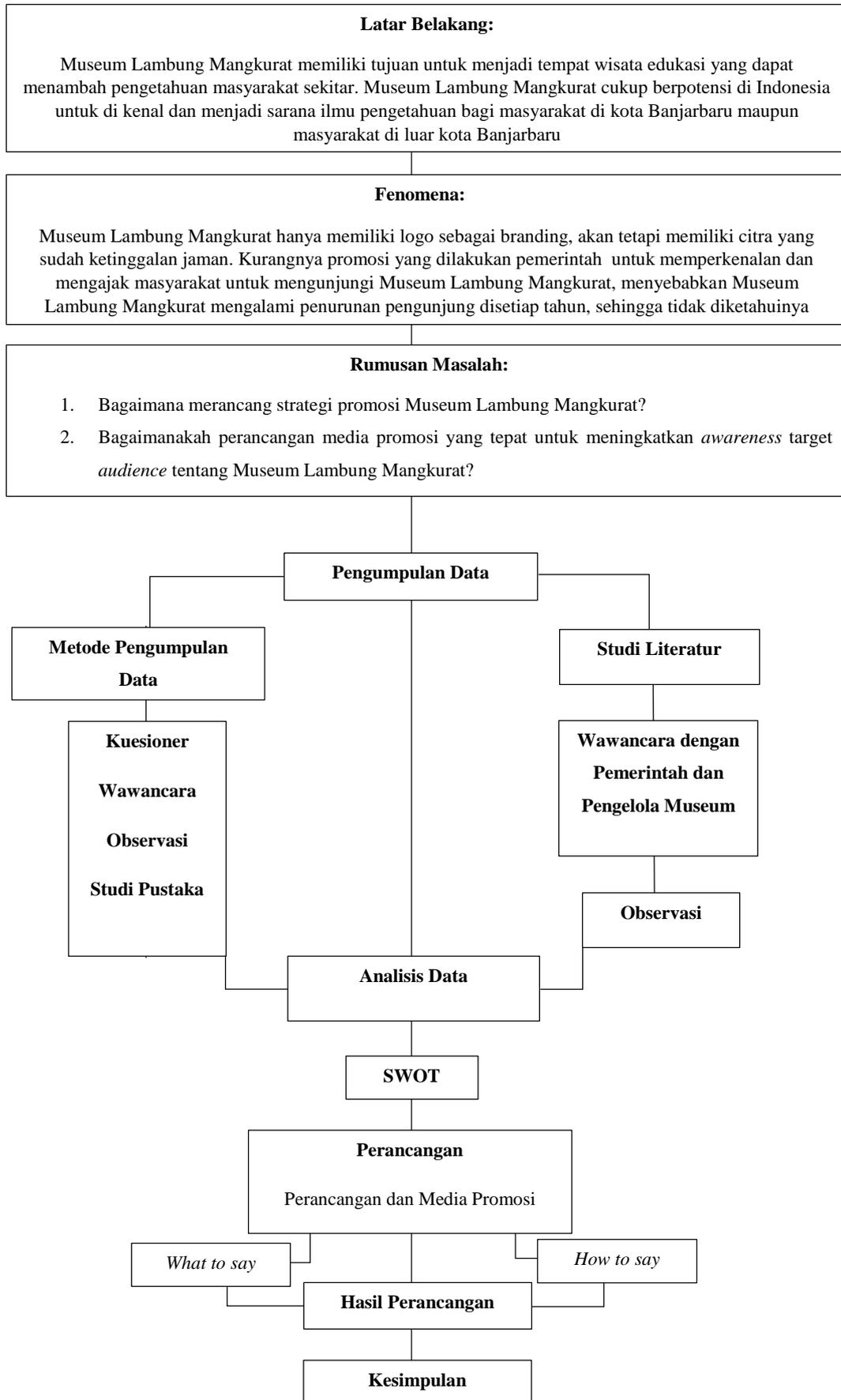
1.6.2 Metode Analisis

1. Metode AISAS

AISAS ialah keputusan sebuah pola pembelian sehingga ketika suatu Attention menimbulkan sebuah Interest dan kemudian target audiens akan mencari tahu informasi yang selanjutnya akan melakukan sebuah Action atau melakukan pembelian dan yang terakhir melakukan Share, tetapi sebuah metode AISAS tidak selalu menggunakan secara linear (Sugiyama & Andre, 67:2010).

Penulis Menggunakan metode AISAS karena menjadi metode yang efektif dalam meningkatkan jumlah pengunjung Museum Lambung Mangkurat, dengan meningkatkan jumlah pengunjung, sampai pada akhirnya membagikan pengalaman kepada khalayak ramai

1.7 Kerangka Berfikir



1.8 Sistematika Penelitian

1.8.1 BAB I Pendahuluan

Pada bagian akan menjelaskan latar belakang suatu permasalahan yang menjurus kepada fenomena yang ada. Setelah itu terdapat identifikasi masalah, perumusan masalah, ruang lingkup, metode penulisan dan kerangka penelitian.

1.8.2 BAB II Landasan Teori

Pada bagian ini dasar pemikiran menjelaskan landasan teori sebagai landasan teoritik sebagai dasar dalam menganalisis data hasil penelitian yang kemudian akan dijelaskan pada Bab IV Hasil Penelitian. Teori yang akan diuraikan pada bab ini yaitu teori-teori dari temuan para ahli yang berasal dari sumber yang terpercaya.

1.8.3 BAB III Data dan Analisis

Dibagian ini akan menjelaskan secara detail mengenai metode penelitian yang digunakan oleh penulis sesuai dengan dengan jenis penelitian. Kemudian menjelaskan suatu langkah yang dilakukan oleh penulis ketika melaksanakan sebuah penelitian. Bab ini juga menguraikan bagaimana penulis menentukan Subjek yang akan diteliti, Lokasi penelitian, Instrumen, teknik pengumpulan Data dan Analisis.

1.8.4 BAB IV Konsep dan Perancangan

Bagian ini berisikan penjelasan dari konsep penelitian yang diangkat dan hasil penelitian yang sudah dibuat. Dimulai dari konsep awal seperti ide besar, ide kecil, media yang akan digunakan, dan konsep visual.

1.8.5 BAB V Penutup

Dibagian ini berisi sebuah kesimpulan serta sebuah saran, yang berkaitan dengan rangkaian hasil dari perancangan tugas akhir yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya.